

PERSPEKTIF GLOBAL
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN

Mata Kuliah : Perspektif Global

Kode Mata Kuliah : KPD620316

Semester : 2E PGSD

Dosen Pengampu : Yoga Fernando Rizqi M.Pd.



Disusun oleh :

1. Muhammad Syeki Rabiansyah (2113053252)
2. Khusnul Khotimah (2113053122)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022/2023

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan apapun. Makalah berjudul 'Problematika Pendidikan' ini kami susun untuk memenuhi tugas mata kuliah Prespektif Global yang diampu oleh Bapak Yoga Fernando Rizqi, M. Pd. Tak lupa kami menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyempurnakan makalah ini.

Kami memohon maaf apabila didalam makalah terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan. Untuk itu kami memohon kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan makalah yang akan datang. Selanjutnya kami berharap semoga makalah ini dapat berguna dan dijadikan sumber referensi dan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Metro, 28 maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR PUSTAKA	II
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	1
1.3. Tujuan	1
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1. PROBLEMATIKA PENDIDIKAN	3
2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pendidikan	5
2.3. Solusi Pemecahan terhadap Problematika Pendidikan.....	6
BAB III PENUTUP.....	8
3.1. Kesimpulan	8
3.2. Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, penerapan pendidikan yang berjalan secara tidak baik akan menimbulkan dampak negatif. Hal ini merupakan penghambat bagi suatu proses kelancaran dalam proses belajar mengajar. Dan peristiwa ini banyak terjadi di dalam dunia pendidikan formal. Permasalahan demi permasalahan pendidikan di Indonesia dituai tiap tahunnya. Permasalahan pun muncul mulai dari aras input, proses, sampai output. Ketiga aras ini sejatinya saling terkait satu sama lain. Input mempengaruhi keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun turut mempengaruhi hasil output. Seterusnya, output akan kembali berlanjut ke input dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi atau masuk ke dalam dunia kerja, dimana teori mulai dipraktekkan.

Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk kreatif. Itu harus dilakukan sebab pada dasarnya gaya berpikir anak tidak bisa diarahkan. Selain kurang kreatifnya para pendidik dalam membimbing siswa, kurikulum yang sentralistik membuat potret pendidikan semakin buram. Kurikulum hanya didasarkan pada pengetahuan pemerintah tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat. Lebih parah lagi, pendidikan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kreatif.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian Problematika Pendidikan
2. Apa saja jenis-jenis Problematika Pendidikan di Indonesia
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Problematika Pendidikan di Indonesia
4. Bagaimana solusi dari problematika Pendidikan di Indonesia

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian Problematika pendidikan

2. Untuk mengetahui jenis-jenis Problematika Pendidikan di Indonesia
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pendidikan di Indonesia
4. Untuk mengetahui solusi dari problematika Pendidikan di Indonesia

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 PROBLEMATIKA PENDIDIKAN

Problematika adalah berasal dari akar kata bahasa Inggris “problem” artinya, soal, masalah atau teka-teki. Juga berarti problematic , yaitu ketidak tentuan. Tentang pendidikan banyak definisi yang berbagai macam, namun secara umum ada yang mendefinisikan bahwa ; pendidikan adalah suatu hasil peradaban sebuah bangsa yang dikembangkan atas dasar suatu pandangan hidup bangsa itu sendiri, sebagai suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan mereka berkembang. Definisi pendidikan secara lebih khusus sebagaimana di kemukakan oleh Ali Saifullah, bahwa pendidikan ialah suatu proses pertumbuhan yang mana seorang individu di bantu mengembangkan daya- daya kemampuannya, bakatnya, kecakapannya dan minatnya. Sehingga dapat di simpulkan disini bahwa pendidikan adalah, suatu usaha sadar dalam rangka menanamkan daya-daya kemampuan , baik yang berhubungan dengan pengalaman kognitif (daya pengetahuan), affektif (aspek sikap) maupun psikomotorik (aspek keterampilan) yang dimiliki oleh seorang individu.

Adapun yang dimaksud dengan problematika pendidikan adalah, persoalan-persoalan atau permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh dunia pendidikan. Persoalan-persoalan pendidikan tersebut menurut Burlian Somad secara garis besar meliputi hal sebagai berikut : Adanya ketidak jelasan tujuan pendidikan, ketidak serasian kurikulum, ketiadaan tenaga pendidik yang tepat dan cakap, adanya pengukuran yang salah ukur serta terjadi kekaburan terhadap landasan tingkat-tingkat pendidikan.

1. Ketidak Jelasan Tujuan Pendidikan

Dalam undang-undang nomor 4 tahun 1950, telah di sebutkan secara jelas tentang tujuan pendidikan dan pengajaran yang pada intinya, ialah untuk membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air berdasarkan pancasila dan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan seterusnya. Namun dalam kenyataan yang terjadi terhadap tujuan pendidikan yang begitu ideal tersebut belum mampu menghasil belum mampu menghasilakn manusia -manusia sebagaimana yang dimaksud dalam tumpukan kata-kata dalam rumusan tujuan pendidikan yang ada, bahkan terjadi sebaliknya , yakni terjadi kemerosotan moral, kehidupan yang kurang demokratis, terjadi kekacauan akibat konflik di masyarakat dan lain lain, hal ini merupakan suatu indikasi bahwa tujuan pendidikan selama ini belum dikatakan berhasil, mungkin disebabkan adanya

ketidak jelasan atau kekaburan dalam memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya.

2. Ketidak Serasian Kurikulum

Kebanyakan kurikulum yang di gunakan di sekolah-sekolah masih berisi tentang mata pelajaran yang beraneka ragam , sejumlah jam-jam pelajaran dan nama-nama buku pegangan untuk setiap mata pelajaran. Sehingga pengajaran yang berlangsung kebanyakan menanamkan teori-teori pengetahuan melulu, akibatnya para lulusan yang di hasilkan kurang siap pakai bahkan miskin keterampilan dan tidak mempunyai kemampuan untuk berproduktifitas di tengah-tengah masyarakatnya, karena muatan kurikulum yang di terima di sekolah-sekolah memang tidak di persiapkan untuk menjadikan lulusan dari peserta didik untuk dapat mandiri dimasyarakatnya.

3. Ketiadaan Tenaga Pendidik Yang Tepat dan Cakap

Masih banyak di jumpainya suatu slogan yang berbunyi “tak ada rotan akarpun jadi” , menunjukkan suatu gambaran betapa rendahnya kualitas tenaga kependidikan yang ada, karena harus di pegang oleh tenaga-tenaga pendidikan yang bukan dari ahlinya. Padahal menugaskan

dan mendudukkan seseorang sebagai pendidik yang tidak di bina atau dibekalnya ilmu kependidikan dan yang bukan dalam bidangnya, sangatlah menimbulkan kerugian yang sangat besar, diantaranya terjadinya pemborosan biaya, terjadinya pemerosotan mutu hasil pendidikan, lebih jauh lagi akan mempersiapkan warga masyarakat di masa mendatang dengan pribadi yang memiliki kualitas rendah sehingga tak mampu bersaing dalam kehidupan yang serba problematis.

4. Adanya Pengukuran Yang Salah Ukur

Dalam masalah pengukuran terhadap hasil belajar yang sering di sebut dengan istilah ujian atau evaluasi, ternyata dalam prakteknya terjadi ketidak serasian antara angka-angka yang di berikan kepada anak didik sering tidak obyektif , di mana pencantuman angka-angka nilai yang begitu tinggi sama sekali tidak sepadan dengan mutu riil pemegang angka-angka nilai itu. Ketika mereka di terjunkan ke masyarakat, tidak mampu berbuat apa-apa yang setaraf dengan tingkat pendidikannya. Jelasnya tanpa adanya pengukuran yang obyektif dapat di pastikan tidak akan pernah terwujud tujuan pendidikan yang sebenarnya.

5. Adanya Kekaburan Landasan Tingkat-Tingkat Pendidikan.

Selama bertahun-tahun nampaknya tidak ada yang meninjau kembali tentang penjenjangan tingkat pendidikan , mulai dari tingkat dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi. Apakah hasil penjenjangan selama ini di dasarkan atas tingkat

perkembangan fisik dan psikis anak didik ataukah sekedar terjemahan saja dari tingkat-tingkat pendidikan yang dipakai umum di seluruh dunia, kalau itu masalahnya, kondisi anak didik kita jelas jauh berbeda dengan kondisi negara – negara lain di dunia, sehingga mustahil apabila harus diadakan persamaan. Ataukah di dasarkan atas hasil penelitian empiris, apakah benar bahwa untuk menjadi seorang yang bercorak diri bernilai tinggi itu cukup memerlukan pembinaan selama masa waktu 17 / 24 tahun. Inilah permasalahan-permasalahan di sekitar pendidikan kita yang kita yang selama ini belum diketemukan jawabannya.

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Pendidikan

Faktor utama yang mempengaruhi berkembangnya masalah pendidikan diantaranya adalah: 1) Perkembangan IPTEK, 2) Laju pertumbuhan penduduk, 3) Aspirasi masyarakat, 4) Keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan.

1. Pengaruh IPTEK

a. IP (Ilmu Pengetahuan)

Berkembangnya IP (Science), apakah bidang sosial, ekonomi, hukum, pertanian dan sebagainya jelas akan membawa masalah dalam bidang pendidikan misalnya saja, materi/bahan pengajar yang terdapat dalam kurikulum sudah harus diubah/disesuaikan.

b. TEK (Teknologi)

Perkembangan teknologi, misalnya teknologi baru yang digunakan dalam suatu proses produksi akan menimbulkan kondisi ekonomi sosial baru. Persyaratan kerja, kebutuhan tenaga kerja, sistem pelayanan dan lain-lain akan serba baru. Perkembangan seperti ini akan menimbulkan masalah dalam sistem pendidikan. Sistem yang ada mungkin tidak sesuai lagi dengan tuntutan perkembangan, oleh karenanya perlu ditanggulangi.

c. S (Seni)

Aktivitas kesenian mempunyai adil yang cukup besar dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya (tujuan pendidikan). Secara khusus kesenian dapat mengembangkan domain/aspek afektif dari peserta didik.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk yang pesat, akan menyebabkan perkembangan masalah pendidikan, misalnya masalah pemerataan. Dengan pertumbuhan penduduk yang pesat maka jumlah anak usia sekolah akan semakin besar/banyak. Jika daya tampung sekolah tidak bertambah maka sebagian dari

mereka terpaksa antri atau tidak sekolah. Jika ditampung juga (misalnya karena wajib belajar) maka ratio guru siswa akan semakin besar. Hal ini menyebabkan munculnya masalah lain seperti masalah mutu. Penyebab penduduk yang tidak merata ditanah air akan menimbulkan masalah baru pula. Misalnya bagaimana merencanakan dan menyediakan sarana pendidikan yang dapat melayani daerah padat (kota) dan daerah terisolir yang anak usia sekolahnya tidak seberapa orang (jarang).

3. Aspirasi Masyarakat

Kecendrungan aspirasi masyarakat semakin meningkat dari tahun ke tahun sudah terlihat. Masyarakat sudah melihat bahwa pendidikan akan lebih menjamin memperoleh pekerjaan yang layak dan menetap atau akan meningkatkan status sosial mereka. Peningkatan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan ini akan mengakibatkan anak-anak (juga remaja dan dewasa) akan menyerbu dan membanjiri sekolah (lembaga pendidikan). Kondisi seperti ini akan menimbulkan berbagai masalah seperti sistem seleksi siswa/mahasiswa baru, ratio guru-siswa, waktu belajar, permasalahan akan terus berkembang karena saling kait seperti yang dikemukakan pada Bab sebelumnya.

4. Keterbelakangan Budaya dan Sarana Kehidupan

Masyarakat yang umumnya beradab di daerah terpencil, yang ekonominya lemah, dan kurang terdidik akan mengalami keterbelakangan budaya dan sarana kehidupan. Keadaan seperti ini, sudah jelas akan menimbulkan masalah bagi pendidikan. Permasalahannya antara lain bagaimana menyadarkan mereka akan keterbelakangan/ketinggalannya bagaimana cara menyediakan sarana kehidupan dengan lebih baik, khususnya bagaimana sistem pendidikan dapat menjangkau dan melibatkan mereka sehingga mereka keluar dari keterbelakangan tersebut.

2.3 SOLUSI PEMECAHAN TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN

Dalam menghadapi masalah ketidakjelasan tujuan pendidikan selama ini, perlu segera di rumuskan secara jelas variabel-variabel yang harus dicapai untuk masing-masing jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam arti penerapan hasil secara realistis yang dapat di rasakan dampaknya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara tidak dalam wacana pencapaian tujuan secara idialistis.

Untuk mengatasi ketidak serasian kurikulum perlu di hilangkan kesan adanya pengindentikan sekolah hanyalah menanamkan teori-teori ilmu melulu, perlu menghilangkan kesan bahwa pendidikan itu identik dengan pengajaran, perlu meminimalisir kekeliruan langkah dalam pembuatan kurikulum yang kurang berorientasi terhadap kondisi riil pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Demikian pula dalam mengatasi ketiadaan tenaga pendidik yang berkualitas dan yang profesional, perlu merekrut sebanyak-banyaknya tenaga – tenaga dari lulusan lembaga pendidikan dengan keharusan memiliki kecakapan menguasai ilmu-ilmu yang di perlukan bagi pembuatan standard kualitas minimal, tenaga yang menguasai ilmu-ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan menejement pendidikan yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih maju. Syarat lainnya yang harus ada pada diri pendidik minimal, memiliki kedewasaan berfikir, kewibawaan, kekuatan kepribadian, memiliki kedudukan sosial-ekonomi yang cukup, kekompakan sesama pendidik dalam satu team. Dan lain sebagainya.

Pengukuran dalam bidang pendidikan sangat menentukan berkualitas atau tidaknya individu peserta didik, hal itu tergantung bagaimana alat ukur yang di pergunakan. Dalam kenyataannya masih banyak alat ukur yang di buat secara sembarangan tanpa melalui proses standardisasi, sehingga alat ukur tersebut tidak bisa diandalkan , karena tidak valid dan tidak reliabel. Oleh sebab itu perlu membuat alat ukur yang valid dan reliabel, disertai dengan pemberian nilai-nilai angka seobyektif mungkin tanpa terpengaruh oleh subyektifitas dan rekayasa, hanya dengan cara pengukuran seperti inilah yang dapat menjamin mutu hasil pendidikan yang diharapkan.

Pada akhirnya , untuk mencari solusi terhadap penjenjangan pendidikan , haruslah di dasarkan pada apa saja yang harus di bentukkan pada anak didik , perlu melakukan perhitungan secara seksana dengan melakukan experimen yang matang untuk menemukan fakta-fakta kebenaran baru dalam rangka meninjau kembali penjenjangan tingkat pendidikan yang selama ini di pedomani.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Masalah atau Problematika dalam pendidikan di Indonesia sangatlah beragam, sehingga perlu solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah masalah tersebut. Masalah masalah tersebut diantaranya :

- Ketidak Jelasan Tujuan Pendidikan
- Ketidak Serasian Kurikulum
- Ketiadaan Tenaga Pendidik Yang Tepat dan Cakap
- Adanya Pengukuran Yang Salah Ukur
- Adanya Kekaburan Landasan Tingkat-Tingkat Pendidikan.

Untuk menghadapi masalah tersebut perlu adanya kolaborasi antara tingkat satuan Pendidikan dan pemerintah supaya dalam penyelesaian dapat berjalan dengan maksimal.

3.2 SARAN

Dalam menemukan solusi dalam permasalahan Pendidikan sebaiknya menggunakan cara cara yang seefektif mungkin dan direncanakan dengan matang, supaya dalam penyelesaian nya tidak ada hambatan dan kekeliruan.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyanto. 2020. Permasalahan Pendidikan di Indonesia dan Faktor Pendukungnya. <https://ajaib.co.id/permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dan-faktor-pendukungnya/>. Diakses pada 02 maret 2022.

dlscib.com-pdf-makalah-jenis-jenis-permasalahan-pendidikan diindonesia. Diakses pada 05 maret 2022.